BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan mewabahnya kasus radang paru-paru (pneumonia) baru yang diketahui bermula muncul dari Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok China yang kemudian dengan cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia. Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius ini dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkan adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19)[1]. Wabah ini menginfeksi jutaan jiwa secara global di seluruh dunia[2] termasuk Indonesia.[3]

Bencana yang melanda hampir seluruh dunia ini memberikan dampak negatif pada seluruh lini kehidupan manusia, mulai dari beban psikologis, kesejahteraan

[1]Sutaryo et al., *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)* (Sleman: Gadjah Mada University Press, 2020), 4.

[2]Dhita Koesno, "Update Corona Dunia 31 Des : Positif Covid 286 Juta Di Akhir Tahun" (tirto.id, December 31, 2021), accessed January 11, 2022, https://tirto.id/update-corona-dunia-31-des-positif-covid-286-juta-di-akhir-tahun-gmV9.

[3]Satgas covid-19, "Data Vaksinasi Covid-19 (Update per 31 Desember 2021)" (kominfo, December 31, 2021), accessed February 11, 2022, https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-31-desember-2021.

yang turun drastis, perekonomian mulai runtuh hingga kondisi sosial yang tidak terorganisir.[4]

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintahan dunia dalam mengurangi dan memutus rantai tersebarnya virus ini. Begitu pula dengan pemerintahan Indonesia yang terus berupaya menyikapi situasi ini dengan melakukan berbagai cara salah satunya adalah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga kegiatan sosial yang normalnya dilakukan dengan bertatap muka mulai beralih pada sistem daring.[5]

Kebijakan pemerintah dalam menyikapi wabah covid-19 dengan ditetapkannya PSBB inipun di beberapa tempat menuai kontroversi dari masyarakat. Terutama ketika aktivitas perekonomian mulai lumpuh dan kesejahteraan sosial mulai runtuh.[6] Akibat dari kebijakan ini pula banyak pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)[7] kemudian menjadi pengangguran.[8]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, pandemi Covid-19 telah memukul banyak sektor kehidupan dan berpotensi besar menciptakan krisis

---

[4]Ahmad Fairozi and Sulistya Ayu, "Digitalisasi Dakwah," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (December 15, 2020): 310.

[5]Ibid.

[6]Ibid.

[7]Dwi Aditya Putra, "Kemenaker Siapkan Strategi Hadapi Ledakan PHK" (Merdeka.com, 2021), accessed January 12, 2022, https://www.merdeka.com/uang/survei-kemnaker-72983-pekerja-terkena-phk-di-4156-perusahaan-imbas-pandemi.html.

[8]"(REVISI PER 09/11/2021)Agustus 2021 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,49 Persen" (Badan Pusat Statistik, 2021), accessed February 11, 2022, https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html.

multidimensi. Akibatnya, banyak orang akan berhadapan dengan persoalan hidup dan nasib yang tidak menentu. Rentetan persoalan tersebut sangat berpotensi menimbulkan stres dan frustasi.[9] Banyaknya problematika yang dihadapi juga dapat membuat kesehatan mental masyarakat menjadi bermasalah sehingga perlu penanganan yang tepat agar kesehatan mental masyarakat tetap terjaga dengan baik.[10]

Kondisi kesehatan mental seseorang ditentukan oleh kondisi yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kondisi agama atau religiusitas yang dimiliki, selain itu religiusitas juga terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesehatan mental, maka salah satu cara menjaga kesehatan mental bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan religiusitas.[11]

Hal ini tidak hanya sesuai dengan fungsinya bahwa agama Islam menjadi rahmat bagi semesta alam, tetapi ia juga terkait dengan dengan penyelesaian konflik dan masalah yang muncul dalam kehidupan manusia. Melalui ajaran agama dapat ditemukan cara untuk memecahkan masalah yang ada.[12]

Berbagai cara dapat dilakukan guna menyebarkan ataupun mendapatkan ajaran Islam atau yang disebut dengan dakwah Islamiyah. Tidak lagi hanya

---

[9]Kholifah Umi Sholihah, Shinta Wisyaningrum, dan Endah Kumala Dewi, "Pendekatan Religiusitas Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Masyarakat Selama Pandemi Covid-19," dalam *Covid-19 dan Psikologi Islam*, ed. oleh Yulia Hairina, Imanuddin, dan Mahdia Fadhila (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), 113–125.

[10]Ibid.

[11]Ibid.

[12]Ihsan Mz and Isnaeni Marhani, "Frustasi Akibat Covid-19 Dan Penangannya Dalam Pandangan Islam," in *Covid-19 Dan Psikologi Islam*, ed. Yulia Hairina, Imanuddin, and Mahdia Fadhila (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), 93–102.

dilakukan secara langsung dengan bertatap muka saja tetapi menyampaikan ajaran Islam dapat dikemas melalui lisan, tulisan, lukisan, akhlak dan audio visual.[13]

Melalui media audio visual yang dikemas dalam bentuk film untuk menyebarkan ajaran Islam ia diharapkan dapat menyampaikan lebih banyak hal-hal positif mengenai agama Islam juga dapat mempengaruhi masyakarat pada aspek pemahaman, sikap serta tingkah laku dengan mengambil pelajaran dari tayangan film tersebut.[14]

Salah satu film yang sarat akan pesan-pesan ajaran Islam adalah film Hari yang Dijanjikan. Film Hari yang Dijanjikan rilis pada 12 Mei 2021 bertepatan dengan hari lebaran yang diproduksi oleh Klik Film Production dengan Vino G.Bastian sebagai aktor utama. Film garapan Fajar Bustomo ini merupakan refleksi dari kisah perjuangan segelintir masyarakat untuk berjuang hidup dalam situasi pandemi covid-19.[15]

Film Hari yang Dijanjikan bercerita tentang perjuangan seorang ayah yang terkena PHK akibat perusahaan tempat ia bekerja tidak mampu bertahan dalam situasi pandemi covid-19. Di tengah kesulitan tersebut ia diharuskan untuk

---

[13]Ramlah, *Meretas Dakwah Di Kota Palopo* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 88.

[14]Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiarn Islam* 2, no. 2 (December 2014): 12–14.

[15]Aiz Budhi and Rochimawati, "Sinopsis Film Hari Yang Dijanjikan, Tayang Jelang Lebaran" (VIVA.co.id, 2021), accessed February 13, 2022, https://www.viva.co.id/showbiz/film/1372259-sinopsis-film-hari-yang-dijanjikan-tayang-jelang-lebaran#:~:text=Film%20Hari%20yang%20Dijanjikan%20bercerita,memberikan%20jalan%20keluar%20yang%20indah.

membayar hutang pada hari yang telah dijanjikan, berbagai cobaan dihadapinya sampai akhirnya ia mendapatkan jalan keluar.[16]

Film ini mengajak penonton untuk tetap menjaga kewarasan dalam menghadapi masa-masa sulit, bersabar dalam menghadapi kesulitan dan mengajak untuk bersama saling menguatkan dalam bertahan hidup di masa sulit yang dijalani. Meskipun film ini mengusung tema religi islami namun banyaknya pesan moral yang terkandung dalam film ini dapat di tonton dan menjadi pelajaran oleh semua ras, agama, suku bahkan golongan apa saja.[17]

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Hari yang Dijanjikan dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja pesan dakwah akidah yang terkandung dalam film Hari yang Dijanjikan ?
2. Apa saja pesan dakwah syariah yang terkandung dalam film Hari yang Dijanjikan ?

---

[16]Ibid.

[17]Muhammad Wildan, "(REVIEW) Hari yang Dijanjikan (2021)" (kincir.com, 2021), https://www.kincir.com/movie/cinema/film-hari-yang-dijanjikan-review-sinopsis-0vCcHxyuYxHR.

3. Apa saja pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film Hari yang Dijanjikan ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak yang terdapat dalam film Hari yang Dijanjikan melalui analisis model Charles Sanders Peirce.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara akademis

1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi yang positif pada khazanah keilmuan dalam bidang dakwah melalui media audio visual berupa film.
2) Penulis berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca mengenai pesan dakwah melalui film.

b. Secara Praktis

1) Untuk memenuhi syarat akhir pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2) Sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut mengenai media dakwah melalui film.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pesan Dakwah Dalam Film Hari Yang Dijanjikan" maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang dapat berupa kata-kata, gambar, lukisan serta sesuatu yang bisa menghasilkan pemahaman tentang sesuatu yang disampaikan bahkan perubahan sikap atau perilaku dengan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah dibagi menjadi tiga hal pokok yaitu akidah, syariah dan akhlak.[18]

Sesuai dengan pembahasan di atas maka pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah yang mengandung pesan dakwah berupa akidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam alur film Hari yang Dijanjikan.

2. Film Hari yang Dijanjikan

Hari yang Dijanjikan merupakan film garapan Fajar Bustomi yang tayang pada 12 Mei 2021 bertepatan dengan waktu lebaran. Film ini diproduksi oleh Klik Film Production dan tayang di aplikasi serta website Klik Film. Film yang bergenre drama religi ini mengusung tema dengan berlatar belakang

[18]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 273.

situasi pandemi covid-19. Tokoh utama dalam film ini adalah Vino G.Bastian, Agla Artalidia dan Draciella Abigail.[19]

Film Hari yang Dijanjikan merupakan potret perjuangan segelintir orang untuk bertahan hidup di tengah pandemi. Film ini berkisah tentang Puji sebagai tokoh utama yang diperankan oleh Vino G. Bastian. Ia menjadi salah satu pihak yang harus menanggung dampak dari pandemi covid-19. Tak hanya kehilangan pekerjaan karena mengalami PHK ia juga tidak mendapat pesangon dari perusahaan tempat ia bekerja. Dari sini perjuangannya dimulai dan ujian bertubi-tubi pun ia alami sampai akhirnya ia mendapat jalan keluar.[20]

3. Analisis Semiotik

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang menyebutkan bahwa tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan dan seterusnya) yang peneliti peroleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikansi.[21]

---

[19]Archieva Pristya, "Film-Hari Yang Dijanjikan (2021)" (Tribunnewswiki.com, 2021), accessed January 11, 2022, https://www.tribunnewswiki.com/2021/08/14/film-hari-yang-dijanjikan-2021.

[20]Mutiara Hening pratiwi, "Sinopsis Hari Yang Dijanjikan, Bertahan Hidup Di Tengah Pandemi, Tayang Hari Ini Di Klik Film" (kompas.com, 2021), accessed January 11, 2022, https://www.kompas.com/hype/read/2021/05/12/120923166/sinopsis-hari-yang-dijanjikan-bertahan-hidup-di-tengah-pandemi-tayang-hari.

[21]Jafar Lantowa, *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 7.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang akan diangkat, penelitian tersebut antara lain :

1. "Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce". Skripsi oleh Badiyatul Mardiyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

   Skripsi ini dilakukan untuk mengentahui tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Insya Allah SAH*. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah diantaranya keutamaan doa ketika dalam kesulitan, keutamaan istighfar, saling tolong menolong dan mengingatkan kepada sesama, sedekah kepada fakir miskin, anak yatim dan orang yang membutuhkan, bertaubat dari kesalahan yang diperbuat, serta menutup aurat.

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam suatu film dan menggunakan teori yang sama. Perbedaanya terletak pada objek penelitian atau pada film yang diteliti. Badiatul Mardiyah menggunakan film Insya Allah SAH sebagai objek penelitiannya sedangkan penulis menggunakan film Hari yang Dijanjikan.[22]

[22]Badiatul Mardiyah, "Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019).

2. “ Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Syurga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Skripsi oleh Henny Ayu Purwanda jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

   Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang terkandung pada film Air Mata Syurga. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa film Air Mata Syurga terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah sikap sabar, ketulusan dalam persahabatan, istri sholehah, ikhlas dan akhlak yang baik. Film ini juga mengajarkan kepada penonton untuk menjadi muslim, istri shalehah dan anak yang berbakti kepada orang tua.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dan menggunakan analisis yang sama yaitu analisi semiotik Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian atau film yang diteliti. Henny Ayu Purwanda menggunakan film Air Mata Syurga sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan film Hari yang Dijanjikan sebagai objek penelitian.[23]

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti tidak menemukan penelitian yang sangat mirip atau sama persis dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Adapun penelitian ini akan berfokus

[23]Henny Ayu Purwanda, “Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Syurga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

pada pesan dakwah yang terkandung dalam film Hari yang Dijanjikan dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

F. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penelitian UIN Antasari Banjarmasin 2021 maka penelitian ini akan disajikan dalam 5 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, denifinisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangkan teoritik tentang pengertian dakwah, pesan dakwah, film sebagai media dakwah dan teori semiotik Charles Sanders Peirce.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan pesan dakwah dalam film Hari yang Dijanjikan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan rekomdasi.